

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Menurut Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati melalui buku Sosiologi Suatu Pengantar dijelaskan bahwa, peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu *social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.<sup>1</sup>

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Disamping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para

---

<sup>1</sup>Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 212.

pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya.

Dalam perspektik pendidikan Islam, ada tiga lembaga yang sangat berpengaruh dan berperan penting dalam perkembangan keselamatan diri, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, yang selanjutnya dikenal sebagai tri pusat pendidikan. Pendidikan disini berarti upaya dasar yang dilakukan seseorang yang memiliki tanggungjawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki oleh seseorang agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya.<sup>2</sup>

Salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai transformasi nilai-nilai agama islam adalah melalui majelis ta'lim. Majelis ta'lim dewasa ini lebih dikenal dengan istilah pengajian-pengajian atau sering pula berbentuk halaqah, umumnya berisi ceramah dan atau khotbah-khotbah keagamaan Islam.<sup>3</sup>

Majelis ta'lim dalam pendidikan di Indonesia, dikategorikan sebagai organisasi pendidikan non formal, namun mempunyai sumbangsih besar dalam pendidikan yang ada di Indonesia. Majelis ta'lim sendiri bisa diartikan sebagai lembaga pendidikan non formal yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas keimanan dan juga ketaqwaan kepada Allah SWT serta membina akhlak bagi jamaahnya.

Majelis ta'lim juga bisa diartikan sebagai lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan

---

<sup>2</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 19.

<sup>3</sup>Jasa Unggul Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 303.

sesamanya, manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Dalam sejarahnya, pembinaan agama Islam sendiri diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, penghayatan, pemahaman dan juga membentuk menjadi pribadi yang sholeh. Majelis ta'lim merupakan pendidikan yang tertua dalam Islam, yang pertama diadakan oleh Rasulullah SAW yang ketika itu menggelarnya pertama kali di rumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam).<sup>5</sup>

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejaka zaman Nabi Muhammad SAW, meskipun saat itu tidak disebut dengan majelis ta'lim. Saat itu pengajian-pengajian Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibn Abu al-Arqam, dapat disebut sebagai majelis ta'lim dalam konteks saat ini.

Saat dakwah Islam berkembang pesat di Madinah, Rasulullah memberikan pengajian kepada para shahabat dan kaum muslimin ketika itu di Masjid Nabawi. Dengan cara tersebutlah Rasulullah mensyiarkan agama Islam sekaligus sebagai cara untuk membentuk karakter ketika itu. Dan cara seperti ini terus berlanjut setelah Rasulullah SAW wafat, dilanjutkan oleh para shahabat, tabi'in, tabi' al tabi'in, para wali dan sampai sekarang berkembang dan dikenal sebagai majelis ta'lim.

Salah satu yang menjadi tujuan majelis ta'lim adalah menambah ilmu keyakinan agama, yang akan mendorong pengamalan ajaran agama yang diwujudkan dengan

---

<sup>4</sup>Tim Penyusun, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), III, 120.

<sup>5</sup>Musthafa as-Siba'i, *Sirah Nabawiyah Pelajaran dari Kehidupan Nabi* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), 38.

melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, kontak sosial yakni silaturahmi dan meningkatkan kesadaran dalam kesejahteraan rumah tangga dan lingkungannya.<sup>6</sup>

Berbagai kegiatan majelis ta'lim yang mengarah pada proses pendidikan merupakan bentuk internalisasi nilai-nilai agama Islam. Selain itu, majelis ta'lim juga sebagai wadah dalam membentuk jiwa dan kepribadian yang agamis pada para pemeluknya. Dan tak kalah penting sebagai stabilitator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam. Maka dari itu, sudah selayaknya majelis ta'lim mendapatkan perhatian dan juga dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara intelektual dan spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju ini,

Majelis ta'lim mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai agama bagi semua lapisan, termasuk remaja, bapak-bapak, ibu-ibu maupun anak-anak. Dan diharapkan melalui majelis ta'lim ini, mereka lebih paham terhadap ajaran agama Islam.

Oleh sebab itu, majelis ta'lim dapat memberikan kontribusi berupa sarana pemberdayaan masyarakat untuk menanamkan dan meningkatkan pengetahuan agama yang nantinya dapat membentuk sikap keagamaan pada pribadi mereka.

Selain itu, secara strategis majelis ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *ummatan washatan* yang meneladani kelompok umat lain. Jadi

---

<sup>6</sup>Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), 78.

peranan secara fungsional majelis ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawiah dan ukhrawiah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita.<sup>7</sup>

Dewasa ini, majelis ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami. Dalam kedudukan itu, ia berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Disamping itu ia berperan dalam umat Islam melalui penghayatan dan mengajarkan ajaran agamanya. Harapan itu sangat dekat bahwa persoalan lingkungan hidup, budaya, dan alam sekitar mereka. Majelis ta'lim sebagai Ummatan Washatan yang meneladani kelompok umat lain.

Adanya majelis ta'lim ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.<sup>8</sup>

Jadi peranan fungsional majelis ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniah, duniawiah dan ukhrawiah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasai kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional.

---

<sup>7</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)* (Jakarta, Bumi AKsara, 1995, ), 120.

<sup>8</sup> Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), 78.

Maka berangkat dari pengertian di atas, dapat diketahui peranan majelis ta'lim terhadap perubahan kehidupan sosial dan pemahaman keagamaan sangat berperang penting dan juga posisinya sangat sentral. Dalam kenyataannya di lapangan, hal tersebut memang lah benar. Seperti kehadiran majelis ta'lim al-Munir yang berada di Desa Sembung Kecamatan Perak Kabupaten Jombang ini. Meskipun baru setahun berdiri, majelis ta'lim al-Munir ini sudah memberikan perubahan dan dampak yang bagus kepada masyarakat sekitar, utamanya mengenai perubahan sosial dan pemahaman keagamaan para masyarakatnya.

Kingsely Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.<sup>9</sup> Sedangkan Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam fungsi dan struktur masyarakat. Perubahan sosial dikatakannya sebagai perubahan dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial tersebut.<sup>10</sup>

Disini majelis ta'lim juga berperan dalam perubahan kehidupan sosial, terutama bagi para anggota jama'ahnya. Perubahan kehidupan sosial yang dapat dimaknai sebagai perubahan yang terjadi dalam fungsi dan struktur masyarakat. Perubahan kehidupan sosial dapat dikatakan juga sebagai sebuah perubahan dalam hubungan antar sosial masyarakat.

Dalam hal ini, semenjak kehadiran majelis ta'lim al-Munir sudah membawa angin segar perubahan yang ada di Desa Sembung, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang yang berupa perubahan kesadaran masyarakat yang lebih baik. Sebelumnya masyarakat yang berada di Desa Sembung Kecamatan Perak Kabupaten Jombang, kurang antusias

---

<sup>9</sup>Kingsley Davis, *Human Society* (New York: Mc Millan, 1960), XIII, 158

<sup>10</sup>Ibid.

dengan kegiatan keagamaan. Awal mulai adanya majelis ta'lim al-Munir ini jama'ah yang hadir sekitar 80-100 orang, dan akhirnya sampai sekarang jama'ah yang hadir kurang lebih 250 orang. Dan majelis ta'lim ini dilaksanakan setiap hari ahad pukul 15.30 – selesai. Di Masjid Desa Sembung sebenarnya ada majelis ta'lim yang di agendakan 1 bulan sekali, tetapi antusias dan kesadaran masyarakat akan adanya pengajian yang di adakan takmir masjid kurang, masyarakat yang ikut kurang lebih hanya 30 orang.

Namun, semenjak kehadiran majelis ta'lim tersebut, bapak-bapak yang dulu enggan untuk mengikuti kegiatan keagamaan sudah mulai mau mengaji dan sedikit banyak mulai bisa mengaji. Begitu pun dengan ibu-ibu disana, sudah mulai belajar mengaji kitab. Hal yang sama juga para remaja disana yang sudah mulai terbiasa dengan kegiatan majelis ta'lim al-Munir.

Saat ini terjadi perubahan kehidupan sosial di Desa Sembung Kecamatan Perak Kabupaten Jombang terlebih semenjak berdirinya majelis ta'lim al-Munir ini, diantaranya perubahan kebiasaan masyarakat yang menjadi semakin baik dan Islami. Misalnya kesadaran masyarakat untuk bersedekah maupun beramal mulai tumbuh dengan sendirinya maupun kerukunan atau kebersamaan antar warga masyarakat yang terjaga dan lebih erat dari sebelumnya. Tidak hanya itu, kehadiran majelis ta'lim al-Munir Desa Sembung Kecamatan Perak Kabupaten Jombang juga berdampak positif terhadap perilaku dan juga pemahaman keagamaan bagi para jama'ahnya.

Adapun Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas,

menyimpulkan, mengeneralisasikan, memberikan contoh, menulis kembali dan memperkirakan.<sup>11</sup>

Sementara Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang dipahami dan kita mengerti dengan benar.<sup>12</sup>

Agama dalam pandangan Max Muller, sebagai suatu keadaan mental atau kondisi pikiran yang bebas dari nalar dan pertimbangan sehingga menjadaiakan manusia mampu memahami Yang Maha Tak Terbatas melalui berbagai nama dan perwujudan. Tanpa kondisi seperti ini tidak ada nada agama-agama yang muncul.<sup>13</sup> Pemahaman keagamaan sendiri bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut wawasan, pemahaman dan persepsi masyarakat yang berkaitan dengan masalah agama.

Terlebih di sini ada perubahan secara signifikan yang terjadi di masyarakat setelah adanya majelis ta'lim al-Munir tersebut. Masyarakat Desa Sembung, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang dirasa memiliki pemahaman keagamaan yang lebih baik dari pada sebelumnya. Dan masyarakat mulai banyak berperan dalam keagamaan setelah adanya pemahaman ini.

Adapun untuk perubahan pemahaman keagamaan yang terjadi diantaranya yaitu masyarakat mulai faham persepsi tentang keagamaan setelah mengikuti majelis ta'lim al-munir yang diselenggarakan. Dengan pemahaman yang di dapat masyarakat Desa Sembung, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang, masyarakat juga sudah mulai sadar untuk memakmurkan masjid ataupun musholla dengan cara melakukan sholat berjamaah lima waktu. Juga, mulai menyadari pentingnya menutup aurot bagi para jamaah perempuan ketika keluar rumah maupun bepergian. Dan juga masyarakat sudah banyak

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 118.

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 843.

<sup>13</sup>Allan Menzies, *Sejarah Agama-Agama* (Yogyakarta: Forum, 2014), 11.



dan sering menghadiri majelis-majelis sholawat dan pengajian-pengajian umum yang dulunya sangat jarang dan hamper tidak pernah, dengan adanya majelis ta'lim ini kehidupan masyarakat di Desa Sembung, Kcamatan Perak, Kabupaten Jombang berubah sangat baik dalam hal keagamaan.

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“PERAN MAJELIS TA’LIM AL-MUNIR TERHADAP PERUBAHAN KEHIDUPAN SOSIAL DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI DESA SEMBUNG KECAMATAN PERAK KABUPATEN JOMBANG.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan majelis ta'lim al-Munir terhadap perubahan kehidupan sosial di Desa Sembung Kecamatan Perak Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana peranan majelis ta'lim al-Munir dalam pemahaman keagamaan di Desa Sembung Kecamatan Perak Kabupaten Jombang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam perubahan kehidupan sosial di Desa Sembung Kecamatan Perak Kabupaten Jombang?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam perubahan pemahaman keagamaan di Desa Sembung Kecamatan Perak Kabupaten Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran majelis ta'lim al-Munir terhadap perubahan kehidupan sosial di Desa Sembung Kecamatan Perak Kabupaten Jombang

2. Untuk mengetahui peran majelis ta'lim al-Munir dalam pemahaman keagamaan di Desa Sembung Kecamatan Perak Kabupaten Jombang
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam perubahan kehidupan sosial di Desa Sembung Kecamatan Perak Kabupaten Jombang
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam perubahan pemahaman keagamaan di Desa Sembung Kecamatan Perak Kabupaten Jombang

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai beberapa kegunaan antara lain:

##### 1. Aspek Teoritis

Pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat dalam bidang ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keberadaan majelis ta'lim
- b. Untuk pengembangan penelitian lanjutan atau mungkin dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian sejenis

##### 2. Aspek Praktis

Pada tataran praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi:

- a. Bagi pengurus majelis ta'lim dapat mengembangkan kegiatan dalam bidang kegiatan sosial keagamaan di majelis ta'lim al-Munir di Desa Sembung Kecamatan Perak Kabupaten Jombang

- b. Bagi anggota majelis ta'lim dapat menambah pengetahuan keagamaan dan ketrampilan melalui kegiatan majelis ta'lim.